

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemahiran berbahasa memiliki peran penting baik di sekolah maupun dalam interaksi sosial. Menurut Henry Guntur Tarigan (dalam Kahar, D., 2020), dalam kurikulum sekolah, keterampilan berbahasa mencakup empat komponen utama, diantaranya yakni: (1) keterampilan menulis (*writing skills*), (2) keterampilan membaca (*reading skills*), (3) keterampilan berbicara (*speaking skills*), serta (4) keterampilan menyimak (*listening skills*).

Selain kemampuan berhitung, pemahaman membaca sangat penting bagi siswa di pendidikan dasar. Ada dua tahap dalam membaca: membaca permulaan, yang diajarkan di sekolah dasar kelas I dan II, dan membaca lanjutan pada tingkat yang lebih tinggi. Membaca ialah sarana yang efektif dalam mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*), di mana keahlian membaca jadi dasar supaya memahami berbagai bidang pembelajaran.

Pada kehidupan sehari-hari, manusia selalu berinteraksi dengan tulisan, baik dalam bentuk kombinasi huruf maupun tunggal. Membaca melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, serta metakognisi. Menurut Farr, "*reading is the heart of education*" yang berarti membaca adalah jantung pendidikan. Masyarakat yang maju ditandai oleh budaya membaca yang tinggi. Pemaparan membaca sejak dini dapat menumbuhkan budaya membaca yang memajukan peradaban dan

mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi dan ilmu pengetahuan tidak akan maju jika tidak membaca terlebih dahulu. Membaca juga penting dalam transfer pengetahuan dan pengalaman. Keterampilan membaca adalah kebutuhan penting guna mencerdaskan dan menciptakan generasi yang terampil, kreatif, kritis, berbudi pekerti, dan mampu mengatasi permasalahan dalam lingkungannya (Dalman, 2014: 5).

Masa usia dini yakni masa dimana peletakan fondasi awal perkembangan anak. Dalam upaya guna meningkatkan kemampuan belajar membaca peran orang tua ialah hal yang utama. Alasannya dikarenakan orang tua berada pada lingkungan pendidikan pertama yang disebut keluarga. Selain itu masa depan anak jadi tanggung jawab orang tua agar cita-cita yang diinginkan anak dapat terwujud. Oleh sebab itu, sangat penting bagi anak-anak untuk mulai memperoleh pendidikan sejak usia dini. Selain itu, peran guru juga sangat krusial dalam meningkatkan minat baca siswa, karena guru jadi contoh dan panduan bagi siswa selama masa pendidikan formal. Namun, dalam kenyataannya, di tingkat pendidikan dasar, utamanya di sekolah dasar, Anak yang sebagian besar masih puas bermain dan kurang mampu berkonsentrasi dan memperhatikan, umumnya kurang berminat dalam kegiatan membaca.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dilakukan melalui tahapan yang berbeda untuk kelas rendah dan tinggi. Tahapan membaca permulaan adalah fondasi untuk membaca cepat, membaca ekstensif, serta membaca pemahaman. Dari uraian tersebut, mampu disimpulkan bahwasanya penting bagi siswa supaya mengembangkan kemampuan membaca permulaan dengan baik. Fase ini berkaitan dengan dasar proses penguasaan membaca, khususnya bagi siswa kelas satu sekolah

dasar. Landasan untuk kemampuan membaca tingkat lanjut, kemampuan ini akan membantu anak dalam menghasilkan suara dengan intonasi dan pemahaman teks yang sesuai. Subli (2021) menjelaskan tujuan memulai membaca ialah untuk membangun dasar-dasar proses membaca, mampu memahami dan mengucapkan kata-kata sederhana dengan intonasi yang wajar, serta mampu membaca kalimat sederhana dengan benar dan lancar.

Faktor internal, misalnya motivasi individu, serta faktor eksternal, misalnya jenis bahan bacaan yang tersedia, berperan dalam membentuk kemampuan membaca siswa. Ketika seseorang tidak termotivasi, kemungkinan besar ia akan kurang tertarik untuk membaca. Namun, ketika motivasinya tinggi, ia cenderung lebih aktif dalam membaca. Selain itu, jenis bahan bacaan juga penting; jika bahan bacaan terlalu sulit, siswa mungkin akan merasa frustrasi dan kurang termotivasi untuk membaca lebih lanjut. Guna meningkatkan keterampilan membaca siswa, pendekatan pembelajaran yang melibatkan mereka secara langsung sangat penting. Misalnya, menggunakan permainan bahasa atau alat peraga dimana menarik mampu membantu siswa lebih terlibat pada proses pembelajaran membaca. Dengan cara ini, siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga mengalami pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Sebuah alat peraga dalam proses pembelajaran dapat menambah minat anak dan daya tarik untuk anak. Penggunaan alat peraga ADE adalah satu dari banyak cara supaya menstimulus kemampuan membaca. Alat peraga pembelajaran dimana menarik akan menambah variasi pembelajaran dan pendidik dapat lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran. Secara alamiah anak belajar dengan lingkungannya melalui observasi. Dari segi yang satu, ada siswa-siswa yang dengan

sukarela menikmati membaca tanpa dorongan dari orang tua atau guru. Namun, di sisi lain, di beberapa kelas tinggi sekolah dasar, masih didapati siswa-siswa yang belum mahir membaca dengan lancar. Kondisi semacam ini bisa jadi tantangan, karena kemampuan membaca yang kurang bisa menghambat pemahaman terhadap pelajaran, terutama pelajaran Bahasa Indonesia. Penting untuk diingat membaca bukan hanya sekedar melihat kata-kata, melainkan juga memahami makna yang tersirat dalam teks yang dibaca.

Semua hal tersebut memperlihatkan betapa pentingnya bagi siswa untuk memulai proses membaca dengan baik, sehingga mereka dapat mengucapkan setiap kata dengan jelas dan intonasi yang tepat. Membaca dari awal sangatlah membantu siswa saat memahami isi teks yang mereka baca, yang pada akhirnya akan mengoptimalkan pengetahuan mereka. Oleh sebab itu, pengajaran membaca dari awal pada siswa kelas I harus jadi fokus utama bagi guru. Pada tahap ini, murid memulai proses belajar terkait alfabet, pengucapan, kata, suku kata, serta kalimat, walaupun masih dalam level yang sederhana. Peran guru saat membimbing siswa dalam proses ini sangatlah penting.

Melalui observasi dan wawancara guru di Kelas I SD Negeri 2 Sesetan diketahui proses pengajaran masih mengikuti metodologi tradisional dan pengajar tidak menggunakan media ajar. Konsekuensinya ialah rendahnya hasil belajar siswa, dan siswa jadi kurang termotivasi guna mengikuti kegiatan pembelajaran. Terlihat dari hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa kelas satu SD Negeri 2 Sesetan masih memiliki tingkat pemahaman membaca yang buruk. Rata-rata skor bahasa Indonesia pada pertengahan semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023 hanya

63,28, namun KKM yang ditetapkan >70 . Dari tiga puluh dua siswa, hanya sepuluh yang memperoleh skor tuntas, dan dua puluh dua lainnya belum mencapai tingkat penyerapan material yang diantisipasi.

Menggunakan alat bantu pembelajaran dimana mendorong partisipasi siswa dan menyediakan lingkungan belajar dimana menyenangkan ialah penting mengingat permasalahan yang telah disorot. Alat Demonstrasi Ejaan (ADE), alat pengajaran berbasis kartu huruf, adalah satu dari banyak alat yang dapat dimanfaatkan. Kemanjurannya dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas I belum diteliti. Disebabkan hal tersebut, pemilihan judul penelitian oleh peneliti dilatarbelakangi oleh kebutuhan guna mengetahui bagaimana penggunaan alat peraga dari ADE mempengaruhi pemahaman membaca siswa kelas I SD Negeri 2 Sasetan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah sesuatu yang baru dalam penciptaan strategi pengajaran yang efisien untuk siswa sekolah dasar. Dalam rangka meningkatkan dan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 2 Sasetan, penggunaan alat peraga ADE dimaksudkan guna meningkatkan aktivitas belajar siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dari masalah-masalah yang ditemui di lapangan, dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Masih rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I, terutamapada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Sebagian besar anak tidak tertarik saat membaca dan cenderung mengabaikan mereka pada kegiatan yang lain yang dianggap lebih menarik.
3. Kurangnya pemanfaatan alat peraga pembelajaran yang selaras dengan materi pembelajaran.
4. Guru belum memanfaatkan alat peraga ADE dalam kegiatan membaca siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan pada permasalahan penelitian ini bertujuan supaya memfokuskan analisis pada tujuan yang spesifik. Penggunaan alat peraga ADE serta pembatasan penelitian hanya pada siswa kelas I SD Negeri 2 Sesetan dipilih agar penelitian jadi lebih terfokus, menghindari pembahasan yang terlalu luas serta memastikan pencapaian tujuan yang diinginkan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Mengingat topik sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari:

“Adakah pengaruh penggunaan alat peraga ADE terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 2 Sesetan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga ADE (Alat Demonstrasi Ejaan) pada kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 2 Sesetan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Harapannya, penelitian ini mampu jadi kontribusi referensi yang berharga bagi beragam analisis pada bidang psikologi pendidikan utamanya yang berkaitan dengan metode pembelajaran membaca pada tingkat permulaan kelas I Sekolah Dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Guna menginspirasi serta mendorong semangat serta ketekunan dalam meningkatkan minat belajar dan usaha, dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa-siswi yang masih memiliki kesulitan dalam membaca.

2. Bagi Guru

Sebagaimana upaya supaya melengkapi wawasan guru terkait berbagai pendekatan alternatif dalam mengoptimalkan kemampuan membaca anak, serta menggaris bawahi pentingnya mempergunakan bahan bantu pembelajaran.

3. Bagi Kepala Sekolah

Temuan dari penelitian ini bisa dipergunakan sebagaimana pertimbangan penting guna mengoptimalkan perhatian terhadap fasilitas, terkhususnya dimana mendukung proses belajar-mengajar siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini mampu jadi satu dari banyak acuan saat melangsungkan penelitian yang lebih luas lagi, pada ranah keterampilan dalam menggunakan alat peraga yang bakal digunakan.